

**ANALISIS IMPLEMENTASI ASESMEN FORMATIF DALAM MENDORONG  
PEMBELAJARAN BERMAKNA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS III B SEKOLAH DASAR NEGERI 024 TARAKAN**

Anggi Bekti Nugroho<sup>1</sup>, Setyo Adji Wahyudi<sup>2</sup>, Nursyati<sup>3</sup>, Safera Meliana<sup>4</sup>, Asih  
Riyanti<sup>5</sup>

<sup>1234</sup>PPG FKIP Universitas Borneo Tarakan

<sup>5</sup>Bahasa Indonesia FKIP Universitas Borneo Tarakan

[1anggibekti38@gmail.com](mailto:1anggibekti38@gmail.com), [2adjisetyo.ex@gmail.com](mailto:2adjisetyo.ex@gmail.com), [3nsya678@gmail.com](mailto:3nsya678@gmail.com),  
[4saferameliana031@gmail.com](mailto:4saferameliana031@gmail.com), [5asihriyanti17@gmail.com](mailto:5asihriyanti17@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This article was written based on research that the researcher conducted with the aim of identifying the forms of formative assessment implementation that can promote meaningful learning in Indonesian language subjects. This research is very important to conduct because the implementation of formative assessment that can encourage meaningful learning for students is not only oriented toward determining students' learning progress, but also creating a lasting impression on students when participating in formative assessment and being effective in helping students understand the learning material. This descriptive qualitative research was conducted in Class III-B of SDN 024 Tarakan, involving the homeroom teacher as the main research subject and two students selected through random sampling as supporting research subjects. The researcher collected research data through observation, interviews, and documentation, and implemented source and technique triangulation to ensure that the data obtained and presented were credible and objective. Based on the research findings, it was found that the main research subject had implemented formative assessment in promoting meaningful learning in Indonesian language subjects. This was actualized through the contextual implementation of formative assessment, active student participation, and integration across disciplines, so that formative assessment could effectively facilitate students in understanding learning materials, recognizing the implementation of learning materials in everyday life, and reconstructing students' deficiencies during the learning process.*

**Keywords:** *Formative Assessment, Meaningful Learning, Indonesian Language Learning*

**ABSTRAK**

Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan dengan orientasi mengetahui bentuk implementasi asesmen formatif yang dapat mendorong pembelajaran bermakna pada mata Pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan dikarenakan pelaksanaan asesmen formatif yang dapat mendorong pembelajaran bermakna bagi murid, tidak hanya berorientasi untuk mengetahui perkembangan belajar murid, namun menciptakan Kesan mendalam pada diri murid ketika mengikuti asesmen formatif, serta efektif terhadap keberhasilan murid dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian jenis kualitatif deskriptif ini dilaksanakan di kelas III-B SDN 024 Tarakan, terhadap wali kelas sebagai subjek utama penelitian dan 2 murid yang terpilih melalui random sampling sebagai subjek pendukung penelitian. Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta mengimplementasikan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dan disajikan bersifat kredibel dan objektif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa subjek utama penelitian telah melaksanakan asesmen formatif dalam mendorong pembelajaran bermakna pada mata Pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut teraktualisasi melalui pelaksanaan asesmen formatif secara kontekstual, melibatkan partisipasi murid secara aktif, dan mengkorelasikan dengan lintas disiplin ilmu, sehingga pelaksanaan asesmen formatif dapat efektif memudahkan murid memahami materi pembelajaran, mengetahui implementasi materi pembelajaran pada kehidupan keseharian, serta merekonstruksi kekurangan yang dimiliki murid selama proses pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci:** Asesmen Formatif, Pembelajaran Bermakna, Bahasa Indonesia

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh murid, urgensi tersebut tidak hanya dikarenakan Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dapat membantu murid dalam berinteraksi, namun juga memungkinkan murid memperoleh pengetahuan melalui Bahasa dan meningkatkan rasa nasionalisme terhadap tanah air Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Anggraini, 2025) bahwa

pembelajaran Bahasa Indonesia berperan untuk memudahkan murid dalam proses belajar, komunikasi, serta meningkatkan kesadaran dan kecintaan terhadap negara kesatuan republik Indonesia. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan asesmen oleh guru yang tidak hanya berorientasi untuk mengetahui hasil belajar murid namun juga berdampak terhadap optimalisasi proses belajar murid dan hal tersebut

dapat diimplementasikan melalui asesmen formatif.

Asesmen formatif merupakan proses yang dilaksanakan guru untuk mengetahui perkembangan belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga secara pelaksanaannya tidak hanya berfokus pada hasil akhir belajar murid, melainkan proses murid dalam usahanya mencapai keberhasilan belajar dan dilaksanakan ditengah proses pembelajaran berlangsung. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat (Yuni, Rahman, dkk, 2025) bahwa asesmen formatif berfokus pada pemantauan perkembangan murid secara berkala, bukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan penting seperti kelulusan, kenaikan kelas, ataupun penentuan nilai akhir. Pada proses pelaksanaan asesmen formatif, guru tidak hanya melihat atau memantau perkembangan belajar murid, namun guru perlu untuk memberikan tanggapan atau respon terhadap perkembangan tersebut, sehingga memungkinkan murid yang mengalami kesulitan dalam proses belajar dapat terbantu mengatasi kesulitan yang dihadapi, hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Ashari Fauzi & Putri Utami, 2025) bahwa

asesmen formatif terlaksana melalui adanya umpan balik dari guru terhadap proses belajar murid sehingga dapat memperbaiki proses belajarnya. Pada pelaksanaan asesmen formatif, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang secara materi pembelajaran mendominasi dalam bentuk huruf sehingga bersifat abstrak, guru perlu untuk merancang pelaksanaannya dengan berdasarkan pada kemampuan murid, serta secara kontekstual sehingga keberhasilan belajar murid dapat tercapai.

Implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, memerlukan adanya penyesuaian dengan kemampuan kognitif murid pada jenjang sekolah dasar, memerlukan adanya penyesuaian dengan kemampuan kognitif murid sekolah dasar, sehingga dapat tercapai hasil yang optimal dari pelaksanaannya. Murid sekolah dasar merupakan individu yang berusia 6-12 tahun, sehingga dalam pembelajaran termasuk pada pelaksanaan asesmen formatif juga harus menyesuaikan dengan perkembangan diri rentan usia tersebut, sesuai dengan yang disampaikan oleh (Marni, Neviyarni, &

Murni, 2023) bahwa murid sekolah dasar memiliki perkembangan diri dengan rentan usia 6-12 tahun. Perkembangan kognitif murid sekolah dasar jika berdasarkan pada teori perkembangan kognitif oleh Jean Piaget, cenderung termasuk tahap operasional konkrit, sehingga dapat dipahami bahwa murid sekolah dasar lebih mudah memahami materi pembelajaran dan pelaksanaan asesmen formatif yang dikorelasikan dengan kehidupan nyata atau pengalaman yang dimiliki murid. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Marinda, 2020) bahwa tahap operasional konkrit merupakan tahapan perkembangan kemampuan kognitif individu yang menunjukkan adanya kemampuan berpikir logis, namun masih harus dikorelasikan dengan peristiwa nyata yang dialami. Pelaksanaan asesmen formatif dengan mengkorelasikan kehidupan nyata atau pengalaman murid dapat memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi murid karena bersentuhan secara langsung antar materi pembelajaran dengan pengalaman yang dimiliki.

Implementasi asesmen formatif dengan mengkorelasikan kehidupan nyata murid dalam proses meninjau

perkembangan belajar serta memberikan umpan balik terhadap perkembangan tersebut, dapat menjadi proses belajar yang bermakna bagi murid karena memudahkan murid dalam menerapkan materi pembelajaran yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Rahmandani, Rifqi Hamzah, dkk, 2025) bahwa pembelajaran bermakna teraktualisasi dengan adanya keterhubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata murid, sehingga murid dapat menerapkan materi tersebut di kehidupan nyata. Pelaksanaan asesmen formatif di sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berdasar pada prinsip pembelajaran bermakna tidak teraktualisasi melalui hafalan seperti jenis teks, kosa kata, pembahasan karya sastra, melainkan bersifat kontekstual, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan lama, sesuai penjelasan (Deni Mudian & Arif Fajar Prasetyo, 2025) bahwa melalui pembelajaran kontekstual murid dapat memiliki memori kuat terhadap materi pembelajaran tersebut serta mudah diterapkan dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut, serta hasil dari observasi awal yang telah peneliti laksanakan di kelas 3 SDN 024 Tarakan, yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia namun belum secara konsisten kontekstual, serta pada prinsip pembelajaran bermakna yang secara karakteristik tidak hanya memuat kontekstual melainkan harus terdapat keterlibatan murid dan kebermanfaatan materi pembelajaran terhadap kehidupan nyata murid, sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk menyelidiki secara lebih mendalam terkait bagaimana bentuk implementasi asesmen formatif dalam mendorong pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SDN 024 tarakan, dengan berdasar pada karakteristik prinsip pembelajaran bermakna sebagai indikator dalam penelitian. Melalui penelitian ini, memungkinkan peneliti untuk mengetahui bentuk dari implementasi asesmen formatif yang mendorong teraktualisasinya pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SDN 024 Tarakan. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi referensi dalam pelaksanaan

asesmen formatif yang mampu mendorong pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan berorientasi untuk mengetahui suatu fenomena atau kejadian terkait hal yang diteliti sebagaimana adanya, serta diuraikan dalam bentuk kata-kata. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk, 2022) bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang ditujukan untuk memahami suatu fenomena terkait topik penelitian yang diteliti secara objektif dan disampaikan dengan huruf atau deskripsi. Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui kajian teori yang berkorelasi dengan topik penelitian, hasil wawancara dan observasi terhadap guru kelas 3 SDN 024 Tarakan selaku subjek utama penelitian dalam melaksanakan asesmen formatif pada pembelajaran bahasa Indonesia, serta wawancara terhadap 2 siswa kelas 3 SDN 024 Tarakan yang dipilih secara random

sampling untuk memvalidasi data yang diperoleh dari guru selaku subjek utama penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu cara memperoleh data penelitian melalui pengamatan, hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Rifa'i, 2021) bahwa observasi merupakan cara menemukan data penelitian yang dapat menunjang peneliti dalam mencapai tujuan penelitian dan dilaksanakan melalui pengamatan, lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan pada proses observasi. Wawancara merupakan cara peneliti memperoleh data penelitian melalui tanya jawab secara langsung bersama subjek penelitian terkait data penelitian yang ingin diperoleh, dan jenis wawancara yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini ialah wawancara terstruktur yang dimana pertanyaan telah disiapkan oleh peneliti sebelum melaksanakan wawancara, hal tersebut sesuai penjelasan (Sembiring, Irmawati, Sabir, & Tjahyadi, 2023) bahwa wawancara terstruktur merupakan aktivitas

memperoleh data penelitian melalui bertanya secara langsung kepada subjek penelitian dengan berdasar pada indikator tertentu yang termuat pada pertanyaan yang telah ditentukan, adapun instrumen pada proses wawancara ialah pedoman wawancara. Dokumentasi merupakan cara peneliti menemukan data penelitian yang diperoleh melalui dokumen atau catatan lapangan yang berfungsi sebagai data pendukung, hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Rahmah, 2024) bahwa dokumentasi merupakan cara memperoleh data penelitian dalam bentuk dokumen seperti gambar, surat, video, dll, yang tidak secara langsung bersumber dari subjek penelitian, serta berguna sebagai data pendukung.

Peneliti menerapkan teknik analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman sebagai proses memeriksa dan mengolah data untuk memungkinkan peneliti menjawab rumusan masalah penelitian, serta memudahkan pembaca memahami proses serta hasil penelitian. Pada teknik analisis data interaktif, terdapat beberapa langkah yang telah dilaksanakan oleh peneliti berdasar pada pemikiran Miles dan Huberman

yang diuraikan oleh (Qomaruddin, 2024) yaitu reduksi data ( proses memilah data yang penting), penyajian data (menampilkan data penelitian), pengambilan kesimpulan (proses menyusun keseluruhan hasil penelitian secara singkat, untuk mengetahui apakah rumusan masalah penelitian telah terjawab atau tidak).

Pada proses penelitian, peneliti juga menerapkan teknik keabsahan data dengan orientasi bahwa data penelitian yang diperoleh dan disajikan peneliti merupakan data yang dapat dipercaya kebenarannya atau kesesuaian dengan fakta yang terdapat pada subjek penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi metode berdasar pada penjelasan (Susanto, Risnita, & J nailani, 2023) ialah cara untuk memeriksa konsistensi data penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda pada informan atau subjek penelitian yang sama, apabila data yang diperoleh memiliki makna yang sama, maka dapat dipahami bahwa data tersebut bersifat konsisten sehingga dapat dipercaya. Teknik triangulasi

sumber berdasar pada penjelasan (Husnullail, Dkk, 2024) merupakan cara yang dilaksanakan peneliti untuk memastikan data yang diperoleh bersifat objektif atau sesuai dengan keadaan yang terdapat di lokasi penelitian, dilaksanakan melalui pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data yang sama terhadap informan yang berbeda, apabila data yang diperoleh dari informan yang berbeda tersebut memiliki makna yang sama, maka dipahami bahwa data penelitian tersebut bersifat objektif sehingga dapat dipercaya.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti telah melaksanakan penelitian terkait pelaksanaan asesmen formatif dalam mendorong pembelajaran bermakna mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 B SDN 024 Tarakan. Penelitian dilaksanakan pada bertempat di ruang kelas III-B SDN 024 Tarakan, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, terhadap wali kelas sebagai subjek utama penelitian dan 2 murid yang terpilih melalui Teknik pemilihan sampel random sampling sebagai subjek pendukung penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa wali kelas 3 B SDN 024 Tarakan, melaksanakan asesmen formatif yang mendorong teraktualisasinya pembelajaran bermakna mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengenal tanda baca dan emoji.

### **1. Kontekstual atau relevan dengan kehidupan murid**

Pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan keseharian murid merupakan salah satu karakteristik pembelajaran bermakna. Melalui pembelajaran kontekstual memungkinkan murid dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran serta mengetahui aktualisasi materi pembelajaran yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa wali kelas 3 B SDN 024 Tarakan telah melaksanakan asesmen formatif secara kontekstual. Hal tersebut terlihat pada saat setelah penyampaian materi, wali kelas memilih 3 murid secara acak untuk Latihan terbimbing menuliskan kalimat menggunakan tanda baca dan emoji yang tepat. Pada saat murid kesulitan menuliskan kalimat, wali kelas memberikan arahan atau pengantar

dengan mengaitkan kehidupan keseharian murid seperti “jika kamu tidak memiliki pensil dan ingin meminjam ke temanmu, apa yang akan kamu ucapkan?”, sehingga memudahkan murid untuk menyelesaikan Latihan menulis kalimat. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik yang memungkinkan murid mengimplementasikan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Umpan balik yang diberikan wali kelas berupa evaluasi Latihan, serta pemahaman bahwa dengan menulis kalimat menggunakan tanda baca dan emoji secara tepat akan memungkinkan pembaca memahami kalimat. Dengan demikian, murid diharapkan dapat menggunakan tanda baca dan emoji secara tepat saat berkomunikasi dengan temannya secara daring.



*Gambar 1 Murid mendapatkan arahan secara kontekstual saat mengikuti asesmen formatif*

Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas. Proses wawancara Bersama wali kelas, peneliti mengajukan pertanyaan “apakah ibu melaksanakan asesmen formatif Bahasa Indonesia dengan mengaitkan dengan kehidupan nyata murid?, jika iya, bagaimana pelaksanaannya?”. Adapun jawaban wali kelas terhadap pertanyaan tersebut ialah “iya, saya memberikan arahan kepada murid dengan mengaitkan kehidupan murid dan materi pembelajaran sehingga memudahkan dalam menyelesaikan asesmen formatif”. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen formatif secara kontekstual telah dilakukan. Peneliti juga mengajukan pertanyaan, “pada proses asesmen formatif Bahasa Indonesia, apakah Ibu memberikan umpan balik yang memungkinkan murid menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata?”. Adapun jawaban wali kelas ialah “iya, karena proses asesmen formatif tidak hanya bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar murid, tetapi juga memastikan bahwa murid dapat memahami materi

pembelajaran, sehingga perlunya umpan balik dan salah satu tujuan saya melaksanakan pembelajaran ialah supaya anak-anak dapat menerapkan ilmu yang diperoleh, sehingga saya selalu memberikan timbal balik yang memungkinkan murid menerapkan materi pembelajaran”. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa wali kelas tidak hanya telah melaksanakan asesmen formatif secara kontekstual, namun juga memberikan timbal balik sehingga memungkinkan murid menerapkan materi pembelajaran pada kehidupan keseharian.

Hasil wawancara dengan guru diperkuat oleh wawancara terhadap dua yang dipilih melalui random sampling yaitu SA dan AI. Saat wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah guru mengaitkan tugas atau pertanyaan Bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-harimu?”. SA menjawab “Iya, kadang tugasnya tentang kegiatan di rumah atau pengalaman sehari-hari, jadi saya lebih mudah mengerjakannya”, sedangkan jawaban AI ialah “Iya, jadi saya lebih gampang memahami tugasnya”. Jawaban kedua sampel penelitian tersebut menunjukkan bahwa wali kelas telah melaksanakan

asesmen formatif secara kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga memudahkan murid mengikuti asesmen formatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap wali kelas dan murid, diketahui bahwa wali kelas telah melaksanakan asesmen formatif mata Pelajaran bahasa Indonesia secara kontekstual. Pelaksanaan asesmen formatif tersebut menjadi proses pembelajaran bermakna bagi murid karena dengan memberikan arahan pada asesmen formatif, murid akan menjadi antusias selama proses asesmen formatif. Hal tersebut menjadi sesuatu yang berkesan bagi murid karena asesmen formatif yang diharapkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan murid dalam mengikuti asesmen formatif. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Nuriana & Hotimah, 2023) bahwa proses pembelajaran menjadi bermakna bagi murid apabila materi pembelajaran yang dibahas berkorelasi dengan pengalaman kehidupan keseharian murid, serta hal tersebut memudahkan murid berhasil dalam proses pembelajaran, dikarenakan adanya keterkaitan antara pengetahuan yang telah murid

miliki dan pengetahuan yang akan dipelajari murid.

Penelitian juga menunjukkan bahwa wali kelas memberikan umpan balik pada proses asesmen formatif melalui evaluasi hasil pelaksanaan latihan menulis kalimat menggunakan tanda baca oleh murid dan menyampaikan manfaat penggunaan tanda baca secara tepat ketika menulis kalimat, sehingga memungkinkan murid menerapkannya di kehidupan dan menjadi suatu proses pembelajaran yang bermakna. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Sulistriani, Joko Santoso, 2025), bahwa memberikan timbal balik kepada murid terhadap pemahaman materi pembelajaran yang dimiliki, dengan menghubungkan kehidupan keseharian murid dapat menjadi proses belajar yang bermakna dan berkesan bagi murid secara jangka panjang, serta memungkinkan murid mempraktikkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Keterlibatan murid dalam asesmen formatif**

Keterlibatan murid dalam pelaksanaan susunan formatif merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan

melalui adanya keterlibatan murid, proses pengukuran atau peninjauan perkembangan keberhasilan belajar murid dapat terlaksana secara optimal. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa wali kelas 3 B SDN 024 Tarakan telah melaksanakan asesmen formatif pada mata Pelajaran bahasa Indonesia materi mengenal tanda baca, dengan memungkinkan murid untuk terlibat secara aktif dalam proses asesmen formatif. Keterlibatan murid dalam asesmen formatif tersebut terlihat saat wali kelas memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya dan menjawab setelah penyampaian materi.

Selain itu, wali kelas meminta murid menentukan tanda baca yang tepat untuk kalimat yang ditampilkan. Hal tersebut memungkinkan murid untuk dapat antusias mengikuti proses pembelajaran serta menjadi proses yang bermakna karena dengan dilibatkan secara langsung dalam proses asesmen, murid merasa dihargai keberadaannya. Wali kelas juga memberikan evaluasi terhadap kekurangan yang dimiliki murid dan apresiasi atas keberanian untuk terlibat.



*Gambar 2 Keterlibatan murid kelas 3B SDN 024 Tarakan menentukan tanda baca pada kalimat*

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas. Pada proses wawancara, peneliti bertanya “Apakah Ibu memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya atau menjawab pertanyaan pada proses asesmen formatif Bahasa Indonesia?”. Adapun jawaban wali kelas ialah “Iya, saya memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya dan menjawab pertanyaan selama asesmen formatif berlangsung, sehingga murid menjadi lebih aktif dan saya dapat mengetahui pemahaman serta kesulitan yang mereka alami”. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa asesmen formatif yang memungkinkan murid terlibat secara aktif, telah terlaksana, dan hal tersebut memungkinkan guru untuk mengetahui pemahaman dan

kesulitan murid dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada proses wawancara bersama wali kelas, peneliti juga mengajukan pertanyaan “Apakah Ibu memberikan umpan balik terhadap keterlibatan murid dalam proses asesmen formatif Bahasa Indonesia?”. Adapun jawaban wali kelas ialah “iya, saya memberikan umpan balik untuk mengevaluasi dan memberikan semangat”. Jawaban tersebut dapat dipahami bahwa wali kelas juga memberikan timbal balik atas keterlibatan murid pada pelaksanaan asesmen formatif, dengan orientasi untuk evaluasi pemahaman dan memotivasi murid untuk dapat bersemangat terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh wawancara dengan dua murid yaitu AI dan SA selaku murid kelas 3 B SDN 024 Tarakan yang terpilih sebagai sampel penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah guru memberikan kesempatan kepada kamu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia?”. Jawaban AI ialah “iya, guru memberikan kesempatan kepada saya untuk

bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran Bahasa Indonesia”, sedangkan jawaban SA ialah “iya, saya diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan”. Jawaban murid tersebut dapat dipahami bahwa asesmen formatif pembelajaran bahasa Indonesia, telah terlaksana dengan adanya keterlibatan murid selama proses asesmen formatif berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa wali kelas telah melaksanakan asesmen formatif bahasa Indonesia dengan memungkinkan adanya keterlibatan murid. Hal tersebut terlihat saat wali kelas memberikan kesempatan pada murid untuk bertanya dan menjawab serta menentukan tanda baca yang tepat untuk kalimat yang disajikan wali kelas. Pelaksanaan asesmen formatif dengan memberikan ruang pada murid untuk terlibat secara aktif selama proses asesmen formatif, dapat memudahkan murid dalam memahami materi pembelajaran, serta menjadi proses belajar yang bermakna karena adanya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Moh. Eko Nasrulloh, 2024), bahwa keterlibatan murid

dalam proses pembelajaran merupakan hal penting, sehingga proses pembelajaran dapat efektif terhadap keberhasilan belajar murid dan menjadi proses belajar yang bermakna.

Hasil penelitian juga diketahui bahwa wali kelas memberikan umpan balik atas keterlibatan murid. Wali kelas memberikan umpan balik dalam bentuk evaluasi pelaksanaan asesmen formatif dan motivasi untuk meningkatkan semangat murid dalam terlibat aktif pada proses asesmen formatif. Hal tersebut dapat memudahkan murid untuk memahami kekurangan atas pemahaman yang dimiliki berdasar pada hasil asesmen formatif, serta meningkatkan semangat belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Dewi, 2023) bahwa asesmen formatif yang dilaksanakan secara spesifik dan reflektif berdampak terhadap peningkatan pemahaman murid dan motivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Umpan balik yang disampaikan merupakan bentuk kepedulian guru terhadap pemahaman dan motivasi belajar yang dimiliki, sehingga adanya umpan

balik dalam proses asesmen formatif dapat memungkinkan murid merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga proses pembelajaran dapat bermakna bagi murid.

### **3. Adanya keterkaitan dengan bidang ilmu lain**

Pelaksanaan asesmen formatif mata Pelajaran bahasa Indonesia, dapat lebih efektif dan bermakna apabila adanya keterkaitan pembahasan materi pembelajaran dengan bidang ilmu lainnya. Hal tersebut dikarenakan konteks materi pembelajaran bahasa Indonesia bersifat abstrak, sehingga melalui adanya unsur pengetahuan bidang ilmu lain, dapat memudahkan murid dalam memahami materi dengan lebih muda. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan terhadap wali kelas 3B SDN 024 Tarakan, diketahui bahwa wali kelas telah melaksanakan asesmen formatif pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengintegrasikan bidang ilmu lain. Hal tersebut terlihat saat wali kelas memberikan arahan kepada murid ketika latihan menulis kalimat menggunakan tanda baca secara tepat dengan menghubungkannya dengan materi menulis pesan secara online yang termasuk bidang ilmu TIK,

sehingga memudahkan murid untuk memahami materi pembelajaran serta mengikuti proses asesmen formatif.



*Gambar 3 Guru menyampaikan arahan pelaksanaan asesmen formatif dengan mengintegrasikan bidang ilmu lain*

Hasil observasi tersebut yang menunjukkan bahwa wali kelas telah mengkorelasikan pembahasan bahasa Indonesia dengan materi bidang keilmuan lain pada pelaksanaan asesmen formatif. Saat wawancara dengan wali kelas, peneliti bertanya “Pada pelaksanaan asesmen formatif bahasa Indonesia, apakah Ibu mengintegrasikan bidang ilmu lain? Jika iya, bagaimana contohnya?”. Adapun jawaban wali kelas ialah “iya, saya memasukkan materi bidang ilmu lain ketika melaksanakan asesmen formatif, contohnya ialah sebagaimana yang anda amati tadi bahwa saya memasukkan materi penggunaan teknologi untuk berkirim pesan secara online dalam pembahasan penggunaan tanda baca pada kalimat,

sehingga memudahkan murid saya untuk menulis kalimat”. Jawaban tersebut dapat dipahami bahwa integrasi lintas disiplin yang telah diterapkan memudahkan murid dalam memahami materi bahasa Indonesia dengan baik.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama dua murid yaitu dan SA selaku murid kelas 3B SDN 024 Tarakan yang terpilih sebagai sampel penelitian, pertanyaan yang diajukan peneliti ialah “Apakah guru mengaitkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain saat memberikan tugas atau pertanyaan?”. Adapun jawaban Al ialah “biasanya iya”, sedangkan jawaban SA ialah “iya, ibu mengaitkan dengan mata Pelajaran lain”. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa wali kelas telah melaksanakan asesmen formatif pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengintegrasikan materi bidang keilmuan lain, telah sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh murid kelas 3 B SDN 024 Tarakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa wali kelas mengintegrasikan keilmuan lain pada pelaksanaan

asesmen formatif pembelajaran bahasa Indonesia materi mengenal dan menulis tanda baca pada kalimat. Hal tersebut terlihat melalui integrasi materi mengenal dan menulis tanda baca dengan aktivitas berkirim pesan secara daring yang merupakan materi ilmu TIK. Hal tersebut tidak hanya memudahkan murid dalam mengikuti asesmen formatif, namun juga memudahkan murid untuk memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Najwa Sajida El Yunusi, M. Ishom Fahmi Ayatillah, 2026), bahwa integrasi lintas disiplin ilmu, dapat menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual, sehingga memungkinkan murid untuk memahami manfaat materi pembelajaran yang dipelajari.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 B SDN 024 Tarakan, telah mendorong teraktualisasikannya pembelajaran bermakna bagi murid. Hal tersebut dikarenakan asesmen formatif dilaksanakan secara kontekstual, melibatkan murid secara aktif, serta

mengintegrasikan bidang ilmu lain, sehingga memungkinkan murid memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah, dan mengetahui manfaat materi pembelajaran terhadap kehidupan keseharian. Pada proses pelaksanaan asesmen formatif, wali kelas 3 B SDN 024 Tarakan memberikan umpan balik dengan orientasi membantu murid memperbaiki pemahaman, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan asesmen formatif kedepannya, diharapkan wali kelas 3 B SDN 024 Tarakan dapat terus mengembangkan asesmen formatif yang relevan dengan kehidupan murid, partisipatif, dan kontekstual agar pembelajaran yang bermakna dapat terwujud secara optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, L. W. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin*. Retrieved from <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>

- Rifa'i, A. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2023). *Buku Ajar Penelitian (Teori Dan Praktik)*. In *Buku Ajar Metodologi Penelitian*.
- Jurnal :**
- Anggraini, S. (2025). *Pentingnya Peran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar*. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(01), 226–232.
- Ashari Fauzi, A., & Putri Utami, N. (2025). *Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Matematika di kelas XI MAN 2 Kota Padang*. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3.
- Deni Mudian, & Arif Fajar Prasetyo. (2025). *Penerapan Prinsip Pembelajaran Mendalam (PM) berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful) dalam Mata Pembelajaran Bola Besar Cabang Olahraga Futsal*. *Mutiara Pendidikan Dan Olahraga*, 2(3), 215–222.  
<https://doi.org/10.61132/mupeno.v2i3.607>
- Dewi, A. C. (2023). *PENGARUH UMPAN BALIK DALAM ASESMEN FORMATIF TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM KURIKULUM MERDEKA*. *Jurnal Sultra Elementary School*, 5(2), 5.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, L. W. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin*. Retrieved from <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Husnullail, M., & Dkk. (2024). *Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah*. *Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Marinda, L. (2020). *Teori perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Marni, Y., Neviyarni, & Murni, I. (2023). *PERKEMBANGAN BAHASA, EMOSI DAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR*. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 9(2), 119–121.
- Moh. Eko Nasrulloh, N. M. I. A. (2024). *MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PEMBELAJARAN PROYEK*. 6(2), 1–23.
- Najwa Sajida El Yunusi, M. Ishom Fahmi Ayatillah, M. F. (2026). *Integrasi Lintas Disiplin Ilmu dalam Pembelajaran Tematik*. 10, 1–12.
- Nuriana, R., & Hotimah, I. H. (2023). *Penerapan Meaningful Learning Dalam Pembelajaran Sejarah*. *Jambura History and Culture Journal*, 5(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.37905/jhcj.v5i2.20479>
- Qomaruddin, H. S. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. Retrieved from

- <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Rahmah, S. (2024). *Teori kecerdasan Majemuk howard Gardner Dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar.*
- Rahmandani, F., Rifqi Hamzah, M., Handayani, T., & Wahyu Kurniawan, M. (2025). *Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik. Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 4*(September), 769–781.
- Rifa'i, A. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian.*
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2023). *Buku Ajar Penelitian (Teori Dan Praktik).* In *Buku Ajar Metodologi Penelitian.*
- Sulistriani, Joko Santoso, S. O. (2025). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Deep Learning. Jurnal Inovasi Pendidikan, 11*(2), 89–98.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 1*(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Yuni, R., Rahman, R., Juita, R., & Andriantoni. (2025). *PENERAPAN ASESMEN FORMATIF DAN SUMATIF DALAM KURIKULUM MERDEKA. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI, 11*(2), 167–186.